

SKRIPSI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS X I
SMA NEGERI 5 METRO

Oleh:

SEPRUDIN

NPM. 1901011147



Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 5 METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidik (S.Pd)

Oleh:

**SEPRUDIN
NPM. 1901011147**

Pembimbing : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iair@metrouiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Seprudin
NPM : 1901011147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk disidangkan dalam Munaqosah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Mengetahui
Ketua Prodi
Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 19 Mei 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 5 METRO

Nama : Seprudin

NPM : 1901011147

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B.3525/10.20.1/DP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 METRO" disusun oleh: Seprudin, NPM. 1901011147, Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 6 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Ahmad Bustomi, M.Pd

Sekretaris : Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhari, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI

SMA NEGERI 5 METRO

Oleh: Seprudin

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menjadi salah satu aktor penting yang dapat menanamkan nilai-nilai iman dan takwa seseorang sejak dini yang nantinya bertujuan untuk melahirkan insan-insan yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter siswa kelas XI SMAN 5 Metro.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (field Reseach) yang mengambil lokasi di Sekolah SMAN 5 Metro. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah mencakup data primer yaitu guru sedangkan data sekunder adalah siswa dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data adalah pengamatan (observation), wawancara (interview)dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan ialah reduksi data, penyajian data (data display) dan kesimpulan (verification).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa kelas XI SMAN 5 Metro sudah berjalan baik, yaitu hampir seluruh siswa kelas XI SMAN 5 Metro sudah memiliki karakter yang baik dan hanya sebagian kecil siswa yang masih memiliki karakter yang belum dikatakan baik.

Kata Kunci: *Guru, Pembinaan Karakter*

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seprudin
NPM : 1901011147
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Mei 2023



Seprudin

NPM. 1901011147

MOTTO

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه الترمذي)

Artinya: sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya (HR.

AlTirmidzi).¹

¹ Marzuki, *Prinsip Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 16.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta mempekenalkanku denfgan cinta. Keberhasilan study ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda (Hidirwan) dan Ibunda (Herawati) yang kucintai, serta senangtiasa mendidik, membesarkan dan selalu mendoakan serta mendukung penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro.
2. Kakak-kakaku yang telah memberikan bantuannya untuk melanjutkan S1, sehingga penulis dapat kuliah berkat motivasi serta bantuannya.
3. Almamater tercinta IAIN Metro.

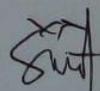
KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas XI SMAN 5 Metro"

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing I. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Proposal ini.

Kritik dan saran dalam Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu peneliti mengharapakan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 25 Mei 2023



Seprudin

NPM. 1901011147

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PESERTUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	12

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter.....	15
B. Pembinaan Karakter	17
1. Pengertian Karakter.....	17
2. Nilai-Nilai Karakter	18
3. Metode Pembinaan Karakter	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter.....	23
5. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Karakter	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil SMA Negeri 5 Metro	39
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Metro	50
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sarana dan Prasaran SMAN 5 Metro.....	42
2. Keadaan Guru SMAN 5 Mero.....	43
3. Pengertian Karakter.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi SMAN 5 Metro.....	48
2. Denah Lokasi SMAN 5 Mero.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Alat Pengumpul Data.....	72
2. Outline.....	74
3. SK Bimbingan Skripsi.....	77
4. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	78
5. Surat Izin Prasurvey.....	89
6. Surat Balasan Prasurvey dari SMAN 5 Metro.....	90
7. Surat Izin Reseach.....	91
8. Surat Balasan Reseach	92
9. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan.....	94
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	95
11. Dokumentasi.....	96
12. Daftar Riwayat Hidup	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan ilmu serta membangun karakter dan kepribadian peserta didik melalui berbagai materi yang diajarkan di sekolah. Setiap materi atau mata pelajaran yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan intelegensi maupun kualitas moral dan karakter peserta didik.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, tentu berbanding lurus dengan kebutuhan warga negara nya terhadap ilmu pengetahuan tentang agamanya. Hal tersebut dapat diperoleh melalui jalur formal di berbagai jenjang pendidikan maupun jalur informal melalui kajian-kajian agama yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Pada jalur formal, materi yang berkaitan dengan agama islam diberikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa yang meyakini, memahami, menghayati dan

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33.

mengamalkan agama Islam dengan melalui beberapa proses kegiatan semisal bimbingan, latihan atau pengarahan.³

Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah penanaman akidah atau keyakinan terhadap Tuhan yang esa dimana salah satu kosekuensinya adalah menyembah hanya kepada-NYA serta membiasakan diri untuk berperilaku baik atau berperilaku luhur dalam berhubungan dengan sesama manusia baik ditingkat keluarga maupun masyarakat. Problematika moral diakhir-akhir ini menjangkit sebagian anak muda tak terkecuali peserta didik. Gejala kemerosotan moral tersebar diberbagai jenis media pemberitaan yang memuat berita penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual, kriminalitas, dan berbagai perilaku yang kurang terpuji lainnya.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi memberikan dampak positif dan negatif bagi anak-anak. Era digitalisasi sedikit banyak mengikis karakter anak yang sewajarnya tercemin pada diri mereka. Hal tersebut dapat terlihat dari berkurangnya komunikasi verbal (berbicara), anak cenderung egois, serta anak-anak cenderung mementingkan hasil dibandingkan proses sehingga mereka terkadang mengambil jalan-jalan instan demi mencapai hasil yang baik. Melihat hal tersebut merupakan tanggung jawab para orang tua, pendidik, masyarakat, bangsa dan Negara dalam menjaga anak-anaknya.

Tujuan pendidikan nasional termaktum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁴ Undang-undang tersebut menjelaskan salah satu tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa point lainnya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pendidikan karakter yang menjadikan siswa mampu mengembangkan potensinya sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pembinaan karakter disini mempunyai tujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, kompetitif, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang kesemuanya didasari dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁵

Pembinaan karakter yang baik tidak hanya berkaitan dengan aspek afektif, namun ia memerlukan pula dua aspek lainnya yakni aspek psikomotor dan aspek kognitif. Ketiga aspek tersebut sama-sama berperan penting didalam pembinaan karakter pada siswa yang diharapkan menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik.⁶ Apabila berbicara tentang karakter maka pendidikan Agama Islam selalu menjadi yang disalahkan atas perilaku-perilaku yang melenceng dari apa yang seharusnya karakter itu dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan sebuah cara untuk membenahi siswa yang memasuki masa transisi dari remaja kepada dewasa antara usia 16-

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2014), 16-17

⁵ Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Predanadamedia Group, 2018), 13

⁶ Sulaiman, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Pena, 2017), 37-39

18 tahun sekitar menempuh masa Sekolah Menengah Atas. Pada masa ini, siswa banyak mengalami berbagai krisis semisal timbulnya kritik terhadap diri sendiri serta lingkungannya. Dimasa ini siswa pula mengalami gangguan yang bersifat subjektif semisal siswa merasa gelisah bahkan tidak stabil sehingga cenderung ingin memberontak, suka menentang dan lain sebagainya. Didalam keadaan seperti ini diharapkan remaja mampu mengendalikan diri serta beradaptasi dengan lingkungannya sehingga menunjukkan karakter yang sejalan dengan apa yang harusnya dikatakan dengan karakter yang baik.

Fenomena pendidikan dan kondisi siswa saat ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembinaan karakter yang dilakukan secara teratur sistematis agar siswa dapat memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang menunjang yang tersedia dan berjalan baik, seperti tenaga pendidik dan staf-staf lain yang ada didalam lingkungan sekolah. Fungsi utama adalah sebagai media untuk mewujudkan pendidikan yang berdasarkan pemikiran, syariat, dan akidah yang benar demi terwujudnya ibadah yang baik kepada Allah serta mengembangkan potensi-potensi yang sejalan dengan fitrah sehingga manusia terhindar dari segala penyimpangan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk pembinaan karakter siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga mencetak generasi yang baik pula. Selain itu, guru agama Islam juga memiliki peran utama dan memiliki tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peran, yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan terkait agama Islam, menjelaskan

dan menanamkan keimanan kepada peserta didik, mendidik agar peserta didik mengamalkan agama, dan mengajarkan budi pekerti yang mulia.⁷

Melihat peran guru di atas, tentunya menjadikan peran guru untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa sangat penting dan dibutuhkan. Disisi lain, Guru Pendidikan Agama Islam yang mengemban tugas sebagai pengampu mata pelajaran yang mempunyai tugas dan fungsi yang jelas untuk mewujudkan siswa yang memiliki karakter yang mulia menambah jelas betapa besarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter.

Berdasarkan pra survey di SMAN 5 Metro pada tanggal 01 September 2022. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber dalam hal ini guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, didapati bahwa masih terdapat siswa yang berpakaian tidak rapih, tidak saling menyapa antar sesama siswa ketika bertemu, dan masih berkeliaran ketika waktu shalat zuhur telah tiba.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, beliau menuturkan masih terdapat siswa SMAN 5 Metro ada yang datang terlambat, mencontek ketika mengerjakan soal ulangan, kurang sopan terhadap guru, datang terlambat shalat zuhur berjamaah disekolah. Kebanyakan perilaku siswa tersebut muncul karena pengaruh dari teman, kakak tingkat, ataupun dari lingkungan rumahnya.⁸

⁷ Hary Priatna Susanti, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Disekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol 11". No 2, Tahun 2013, 145.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd Tanggal 01 September 2022, Pukul 10.00.

Penulis memilih SMAN 5 Metro sebagai lokasi penelitian setidaknya disebabkan oleh dua hal yaitu hasil observasi dan hasil wawancara yang menunjukkan hasil yang sama, bahwa masih adanya karakter siswa yang belum bisa dikatakan baik sehingga SMAN 5 Metro menjadi lokasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sedangkan penulis memilih siswa kelas XI sebagai subjek penelitian disebabkan permasalahan karakter yang belum dikatakan baik semisal terlambat masuk sekolah, seragam yang tidak dimasukkan, datang terlambat shalat Dzuhur berjamaah kebanyakan ditunjukkan oleh siswa kelas XI.

Kondisi siswa tersebut sangat memerlukan peran guru, terlebih pada Guru Pendidikan Agama Islam yang lebih mengetahui ilmu keagamaan sehingga dapat membina karakter siswa dengan cara yang baik di SMAN 5 Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa kelas XI SMAN 5 Metro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter siswa kelas XI SMAN 5 METRO.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah sumbangan pemikiran tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam dapat memperoleh masukan mengenai bagaimana membina karakter siswa melalui perannya sebagai pengajar dan pendidik, sebagai pelatih, sebagai penasehat serta sebagai model dan teladan..

D. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Vitriana yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam, kesamaan metode yaitu kualitatif dan kesamaan permasalahan yaitu permasalahan yang berkaitan dengan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis tertelak padatujuan, dimana saudari Evi tujuan penelitiannya ialah untuk

mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan perbedaan lokasi penelitian. Selain itu, variabel dependennya pula berbeda dengan penulis. Hal itu dikarenakan, penulis akan meneliti tentang pembinaan karakter sedangkan penelitian saudara Evi meneliti tentang kesulitan belajar.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Anis yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam, kesamaan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan kesamaan permasalahan yaitu permasalahan yang berkaitan dengan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis tertelak pada tujuan penelitian dan variabel dependennya yaitu saudara M. Anis tujuan penelitiannya untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa dan variabel dependennya berbeda pula dimana penulis akan meneliti tentang pembinaan karakter sedangkan penelitian saudara M. Anis meneliti tentang perilaku Islami.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Sumarni Lima yang berjudul “Peran Keluarga terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama

⁹Evi Vitriana, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur*, (Metro: IAIN Metro, 2018).

¹⁰M. Anis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*, (Makassar: UM Makassar, 2020).

membahas pembinaan karakter dan kesamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis tertelak pada tujuan, dimana saudari Sitti tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui untuk Peran Keluarga terhadap Pembinaan Karakter. Perbedaan yang kedua ialah subjek penelitiannya, dimana saudari Sitti menjadikan Keluarga sebagai subjek penelitiannya.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Idrianti yang berjudul “Peran Orang Tua Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”. ”.Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas pembinaan atau pembentukan karakter dan kesamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis tertelak pada tujuan, dimana saudari Tia Indrianti tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui untuk Peran Orang Tua Membentuk Karakter. Perbedaan yang kedua ialah subjek penelitiannya, dimana saudari Tia Indrianti menjadikan Orang Tua sebagai subjek penelitiannya.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maqbul yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea”, Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama

¹¹ Sitti Sumarni Lima, *Peran Keluarga terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur*, (Makassar:UM Makassar, 2018).

¹²Tia Idrianti, *Peran Orang Tua Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, (IAIN Metro, 2020).

membahas pembinaan atau pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan, dimana saudara Maqbul tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter. Perbedaan yang kedua ialah metode penelitian yang digunakan, dimana saudara Maqbul menggunakan metode kuantitatif.¹³

¹³Maqbul, *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea*, (UM Makassar, 2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihnya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.¹ Pengertian peran menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam ilmu sosial peran merupakan fungsi yang dibawakan seseorang dan seseorang tersebut bisa menjalankan fungsinya dikarenakan posisi serta kedudukannya dalam struktur sosial.²

Ketika istilah peran ditempatkan dalam lingkungan profesi maka seseorang yang diberi suatu jabatan, juga diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang ditentukan oleh sebuah profesi tersebut. Menurut Ahmadi peranan adalah sesuatu yang kompleks yang berkaitan dengan pengharapan manusia kepada sikap dan perbuatan individu dalam keadaan tertentu berdasarkan status atau fungsi sosialnya. Sedangkan menurut Abdulsyani peranan adalah sebuah perbuatan baik perbuatan individu maupun kelompok orang dengan sebuah metode tertentu dalam menunaikan hak serta kewajibannya sebagai konsekuensi status sosial yang dimiliki.

¹Marlin M. Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga :Riset, Teori dan Praktik, Edisi Kelima, Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid*, (Jakarta: EGC, 2014), 298.

²E. St Harahap, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), 854.

Peran memang tidak bisa di pisahkan dengan peranan karena jika seseorang pejabat atau kelompok bahkan individu sudah melakukan perannya maka seorang pejabat/pemimpin sudah berperan dalam kelompok tersebut.³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat kita simpulkan bahwa peran adalah seperangkat perbuatan yang hendaknya dimiliki oleh individu maupun kelompok orang sebagai kosekuensi dari jabatan yang diemban.

2. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Wina Sanjaya mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru adalah guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dari siswa, guru menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang di berikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat

³Trisnani, "Jurnal Komunikasi, Media, dan Informatika: Peran KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar", BPPKI, Vol 6 no 1 April 2017, 32.

dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak di pahami oleh siswa dan di dapat pada guru.

c. Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola pembelajaran (learning manajer) ,guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa. Sebagai manajer guru berfungsi memimpin dan mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

d. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang di lakukan oleh guru akan ditiru oleh setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

e. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama.

Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Disinilah peran guru membimbing para siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka

f. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berilah penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.

g. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan

keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan. Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa perseorangan ,maupunsecara berkelompok atau kelas.⁴

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk pembinaan karakter siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga mencetak generasi yang baik pula.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter begitu penting, tanpa adanya guru maka proses pembinaan karakter sulit dikembangkan. Jadi, guru di sekolah di tersebut berperan sebagai contoh panutan bagi siswanya, menyampaikan ilmu yang dimiliki, mendampingi para siswa dalam belajar, menjadi motivator bagi siswa, dan mengembangkan kemampuan siswanya. Peran guru tersebut terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan walaupun terkadang hasilnya belum maksimal.

Pembinaan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Kata akhlak sendiri disebutkan dalam (QS.Shad:46):

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

⁴Wina Sanjaya, “Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”, (Jakarta, Kencana: 2006), 21-33.

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

Sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه الترمذي)

Artinya: sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya (HR. Al-Tirmidzi).⁵

Dalam penerapan pembinaan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, pembinaan karakter adalah pembinaan nilai yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.⁶

Ada beberapa peran guru yang perlu kita pahami, sebab hal itu berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran guru tersebut ialah:

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Setiap guru berperan melakukan transfer ilmu, mengajarkan serta membimbing siswanya dan mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna untuk masa depan.

⁵ Marzuki, *Prinsip Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 16.

⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 22.

b. Sebagai pelatih

Guru berperan melatih peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara afektif, psikomotorik, dan intelektual.

c. Sebagai penasehat

Setiap guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menghadapi permasalahan serta membantu menyelesaikannya.

d. Sebagai model dan teladan

Dalam hal ini guru sebagai cermin bagi siswa dalam memperbaiki diri dalam kebaikan (*uswatun hasanah*).⁷

Melihat peran guru di atas, tentunya menjadikan peran guru dalam pembinaan karakter siswa sangat penting dan dibutuhkan. Disisi lain, Guru Pendidikan Agama Islam yang mengemban tugas sebagai pengampu mata pelajaran yang mempunyai tugas dan fungsi yang jelas untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang mulia menambah jelas betapa besarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter.

B. Pembinaan Karakter

1. Pengertian Karakter

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas

⁷Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 45.

dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya.⁸

Menurut pendapat lain, karakter ialah laksana “otot” yang akan lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan maka otot-otot karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan. Orang yang berkarakter tidak melaksanakan sesuatu aktifitas karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan. Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik. Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah sebagai sebuah watak, sifat, ataupun perilaku yang ada dan dibawa sejak lahir oleh setiap individu. Sedangkan pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang dilakukan dalam rangka untuk membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya dapat terlihat dalam pengamalan perilaku yang terpuji semisal jujur, tanggung jawab, disiplin, dan lain-lain.

2. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter secara tidak langsung lebih dominan di tekankan kepada lembaga pendidikan, maka pembinaan karakter ditanamkan dengan memperhatikan karakter budaya bangsa agar karakter yang dihasilkan dapat sejalan dengan budaya yang ada pada bangsa ini.

⁸ Rosyadi Rahmat, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Konsep dan Praktek PAUD Islami), (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 13.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), 23-24.

Dasar pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut dengan usia emas karena di usia ini sangat terbukti menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dari disinilah, seharusnya pendidikan karakter mulai ditanamkan oleh keluarga, dimana keluarga adalah yang merupakan lingkungan pertama tempat anak berkembang.

Akan tetapi, bagi sebagian keluarga melakukan proses pendidikan karakter yang sistematis sangatlah sulit baik disebabkan kurangnya pengetahuan maupun disebabkan sedikitnya waktu untuk mengajarkannya akibat rutinitas yang padat. Karena itu, pendidikan karakter juga harus diberikan kepada anak-anak saat masuk di lingkungan sekolah untuk mengubah atau mengarahkan karakter anak. Didalam lingkungan sekolah inilah, peran guru bisa diberlakukan dalam menanamkan pendidikan karakter.

Penerapan pembinaan karakter memerlukan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah:

- a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- b. Jujur: upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- c. Toleransi: menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
- h. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggungjawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk lebih memfokuskan penelitian ini penulis akan mengambil 5 dari 18 nilai karakter yang telah dijelaskan di atas sebagai indikator pembinaan karakter yang akan dikembangkan, yaitu religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan dan peduli sosial.

¹⁰ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol 3 No 1, 2015, 3-4.

3. Metode Pembinaan Karakter

Dalam bahasa Indonesia metode berarti cara yang telah teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud.¹¹ Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹² Ada beberapa metode dari para ahli yang bisa digunakan oleh guru untuk membentuk karakter yaitu:

- a. Metode dokmatis: yaitu metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.
- b. Metode deduktif: merupakan cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik.
- c. Metode induktif: yaitu membelajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah ada tiga metode yang bisa dilakukan yaitu metode dokmatis, metode deduktif, dan metode induktif

¹¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 89

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 3

¹³ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 231-232.

yang dilakukan secara terintegrasi dan teratur dalam semua bidang studi khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁴

Faktor internal, berarti faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam individu tersebut. Ada banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini adalah:

a. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 19

b. Adat atau Kebiasaan

Faktor kebiasaan ini memang berperan sangat penting dalam membentuk dan membina karakter. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik.

c. Kehendak atau Kemauan.

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

d. Suara Batin dan Suara Hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sifat yang diturunkan itu diantaranya adalah sifat jasmaniyah dan sifat rohaniyah.¹⁵

¹⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 19-21.

Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dari luar. Selain faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter juga terdapat faktor eksternal diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkahlakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.¹⁶

Adapun faktor internal dan eksternal yang tertera di atas akan berkembang secara baik jika semua pihak mendukung. Tetapi yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter adalah media masa, TV, internet, dan lain-lain. Alat-alat komunikasi ini akan berpengaruh pada karakter peserta didik yang kadang sangat berlainan dengan nilai

¹⁶*Ibid.*, 21-22

yang ditanamkan di sekolah. Begitu besar pengaruh media sehingga sering kali membuat pengaruh sekolah tidak kuat bahkan kalah.

5. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Karakter

Secara umum, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

a. Fungsi Pembinaan Karakter

Adapun fungsi pembinaan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan, bahwa pendidikan Nasional menganut aliran konstruktivisme, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan.

¹⁷Dharmma Kusuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

- 2) Membentuk watak, bahwa pendidikan Nasional harus di arahkan dalam pembentukan watak.
- 3) Sebagai peradaban bangsa, dapat dipahami bahwa pendidikan ini selalu di kaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa.

b. Tujuan Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dari pembinaan karakter yaitu untuk mengkokohkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai kehidupan yang penting agar menjadikan seseorang yang memiliki akhlak yang baik.

¹⁸*Ibid.*, 9.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.¹

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik atau bahasa non-numerik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.²

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

Penelitian kualitatif adalah yang memecahkan masalahnya menggunakan data empiris.³ Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menggunakan makna dari pada generalisasi”.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas SMAN 5 Kota Metro.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam penelitian,⁵ sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa.

³ Masyhuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 20.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 7.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 21

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subjek penelitian dimana data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya”.⁶ Untuk memperoleh informasi dan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁷ Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu “orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data”. Sumber primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 5 Kota Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen”.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, yaitu dari wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 5 Kota Metro dan Siswa Kelas XI SMAN 5 Metro. Siswa Kelas XI SMAN 5

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, 205.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, 308

⁸ *Ibid.* 308

Metro berjumlah 246 namun penulis hanya akan mewawancarai 21 siswa yaitu Gangsar, Rasya, Edward, Elsa, Raka, Melisa, Fariha, Putri, Maylisa, Diva, Amelia, Anita, Riska, Lenita, Meysa, Firza, Fajar, Indah, Rivi, Salwa dan Aldi. Alasan Penulis hanya mewawancarai 21 siswa dari 246 siswa disebabkan penelitian kualitatif yang tidak memiliki batasan minimal pengambilan sampel dan 21 siswa sudah mencukupi sebagai sumber data sekunder sebagai penguat maupun pembanding data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dari lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Metode yang peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seorang peneliti yang telah melihat apa saja informasi yang ingin diketahui oleh narasumber, informasi dari narasumber sehingga pertanyaannya harus dibuat secara tersusun. Seorang peneliti dapat menggunakan alat diantaranya foto, alat rekam dari hp dan lain sebagainya yang bisa membantu dalam keberlangsungan penelitian.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 64.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, yaitu peneliti tidak perlu menyiapkan pertanyaan secara spesifik hanya membuat poin – poin penting yang ingin digali dari seorang peneliti atau responden.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana wawancara ini dilakukan sesuai dengan rencana dan mempunyai pedoman pertanyaan yang telah disediakan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.¹⁰Guna memperoleh data yang berkenaan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa kelas XI di SMAN 5 Kota Metro. Dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAIdan Siswa kelas XI di SMAN 5 Kota Metro.

Kisi-kisi wawancara dengan Guru PAI tentang pembinaan Karakter:

- a. Guru sebagai pengajar dan pendidik
- b. Guru sebagai pelatih
- c. Guru sebagai penasehat
- d. Guru sebagai model dan teladan

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut :

¹⁰ Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 194.

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah sebuah observasi yang dilakukan dengan seacara langsung yang terlihat dalam kegiatan sehari – harinya.

b. Observasi Tidak Berpartisipasi

Observasi ini sangat berlawanan dengan observasi partisipasi yang mana penelitiannya tidak ikut mengamati kesehariannya akan tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak berpartisipasi, dimana peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independent.¹¹

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi tidak berpartisipasi, penulis hanya mengamati kegiatan mengajar guru di kelas dan mengamati apakah peranan yang guru PAI lakukan untuk membina karakter siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas XI SMAN 5 Metro.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*,138-140

¹²Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian. Kualitatif.*, 152.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMAN 5 Kota Metro , data pendidik/guru, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana SMAN 5 Kota Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan karena penjamin keabsahan data ini menjamin kualitas hasil dalam sebuah penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklarifikasi dengan sifat dan tujuan penelitian untuk dilakukannya pengecekan kebenaran. Untuk memperoleh keabsahan dari data-data yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Perpanjangan

Pengamatan Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan mewawancari lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.

2. Teknik Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini berarti melakukan sebuah pengamatan secebh cermat dan saling berkesinambungan. Dengan menggunakan metode ini maka kepastian data dan peristiwa di lapangan dapat direkan secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian Triangulasi terdapat tiga macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Teknik Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. apabila tidak ada data yang bertentangan maka data yang telah ditemukan dapat dipercaya.

5. Teknik Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahas referensi yang dimaksud disini adalah ada bukti pendukung yang dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan Member Check

Tujuan dari mengadakan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diberikan oleh narasumber. Apabila data yang ditemukan dapat disepakati oleh para narasumber maka data tersebut dapat dikatakan valid.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. “triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa kelas XI di SMAN 5 Kota Metro.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di analisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.¹⁴

¹³Zuhri Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 189-194.

¹⁴Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 193.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan yaitu melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan).¹⁵

1. Data Reduction (Reduksi Data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Data Display (Penyajian Data): Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan): Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

¹⁵Sugiyono, Metode Penelitian., 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 5 Metro

1. Sejarah Singkat SMAN 5 Metro

SMA Negeri 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. Berikut adalah profil identitas sekolah:

- | | |
|--------------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMAN 5 Metro |
| b. Status Akreditasi | : A |
| c. NPSN | : 10809702 |
| d. NSS | : 301126101016 |
| e. Alamat Sekolah | |
| 1) Jalan | : Wolter Monginsidi |
| 2) Kelurahan | : Hadimulyo Timur |
| 3) Kecamatan | : Metro Pusat |
| 4) Kabupaten/Kota | : Kota Metro |
| 5) Propinsi | : Lampung |
| 6) No. Telepon | : (0725) 7851479 |
| 7) Kode Pos | : 34111 |
| 8) E-mail | : sma5mtr@gmail.com |
| f. No. SK Pendirian ijin Operasional | : No.178/KPTS/D.3/2006 |
| g. Status Kepemilikan | : Sertifikat Hak Pakai No.6 |
| h. NPWP | : 00-635-261-1-321-000 |
| i. Luas Tanah | : 15.000M ² |

j. Luas Bangunan : 1.325 M²

Terinspirasi dari undang–undang nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan untuk lebih memacu terwujudnya Kota Pendidikan maka Pemerintah Kota Metro melalui keputusan Walikota nomor : 178/ KPTS/ D-3/2006 tanggal 13 Juli 2006, melalui surat keputusan tersebut merupakan sejarah baru berdirinya SMAN 5 Metro sekaligus menunjuk saudara Drs. BASUKI, NIP.131967012 Pangkat/Gol Pembina /Iva sebagai Plt.Kepala Sekolahnya.

Kepercayaan dan antusias warga pun didalam menyekolahkan putra–putrinya di lembaga ini cukup tinggi terbukti pada tahun pertama pendaftaran sajasudah mencapai 530 pendaftar baik yang berasal dari dalam maupun dari luar metro yang siap untuk berkompetisi. Hal ini sangat ironis dengan jumlah kursi yang tersedia yang hanya mencapai 108 siswa. Hal ini semata – mata karena keterbatasan tempat dan sarana yang tersedia.

Perjalanan perkembangan SMA N 5 Metro didalam menjaga ekstensinyaternyata tidak seindah dan semulus untaian zamrud dipadang permadani, duri danjurang yang terjal serta kerikil – kerikil tajam selalu datang silih berganti, cobaandan godaan, cemoohan bahkan hujatan selalu datang dan pergi seakan tak pernah puas untuk berhenti. Malam tak selamannya gelap, mendung tak selamanya bergayut. Habis gelap terbitlah terang. Gedung sekolah yang selama ini diidam–idamkan kini sudah berdiri kokoh diatas. Lahan 1,5 ha milik sendiri yang siap menghantarkan putra–putri anak negeri mendulang cita–citanya. Gedung sekolah dan

fasilitasnya sudah terwujud kepala sekolah dan 14 guru difinitif, 4 Guru Honorer 3 Tata Usaha dan 2 Penjaga Sekolah pun sudah terwujud. Dengan semakin lengkapnya sarana dan prasarana di Planet SMA Negeri 5 Metro Insya Allah akan membantu tercapainya Visi dan Misi. Sebagaimana harapan dari Pemerintah Kota Metro Bahwa “Today Must Be Better than Yesterday and Tomorrow Must be Better than Today”.

2. Visi dan Misi SMAN 5 Metro

Visi dan misi sekolah akan menjadi urat nadi dalam semua proses pembelajaran di sekolah, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Visi dan misi sekolah merupakan tahap awal bagi sekolah dalam membuat rencana pengembangan sekolah.

Visi sekolah merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang dijadikan cita-cita, inspirasi, motivasi, dan kekuatan bersama warga sekolah mengenai wujud sekolah pada masa yang akan datang. Sedangkan misi sekolah adalah pernyataan tentang hal-hal yang digunakan sebagai acuan bagi penyusunan program sekolah dan pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat, dengan penekanan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah dalam rangka mewujudkan visi sekolah.

SMA Negeri 5 Metro memiliki Visi sebagai berikut:

“Unggul dalam prestasi beriman dan bertakwa bersandarkan pada nilai kebangsaan yang berwawasan lingkungan hidup.” Untuk meraih visi yang disebutkan diatas, Misi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan pendidikan secara maksimal dengan meningkatkan kualitas disiplin guru, karyawan dan seluruh warga sekolah.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif aman dan nyaman untuk mendorong terciptanya suasana belajar yang efektif, kreatif dan inovatif.
- c. Mengembangkan potensi siswa secara optimal untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Menimbulkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan dalam setiap ajang kompetisi.
- e. Mempersiapkan siswa secara maksimal agar memiliki daya kompetensi yang tinggi untuk memasuki perguruan tinggi favorit.
- f. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk perkembangan kepribadian , ilmu pengetahuan dengan teknologi.
- g. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada serta menjalin kerjasama dengan stakeholder sekolah secara efektif.
- h. Meningkatkan efektifitas pendidikan karakter melalui kegiatan introkurikuler dan ekstrakurikuler.
- i. Membina keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti siswa melalui kegiatan pembiasaan (habitiasi) dan peneladanan. Menanamkan nilai nilai dan jiwa kewirausahaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

- j. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, sehat, rindang dan indah (ASRI).

3. Kondisi Sekolah

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Gedung sekolah di SMA Negeri 5 Metro terdiri dari ruang belajar/ruang teori, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah , ruang TU, ruang guru, ruang BK, laboratorium Fisika, laboratorium laboratorium Biologi, laboratorium kimia, laboratorium Komputer, ruang Perpustakaan dan lain sebagainya.

Tabel 1
Sarana dan Prasarana SMAN 5 Metro

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas
1	Ruang Belajar/RuangTeori	21	360 M ²
2	Ruang Kepala Sekolah	1	18 M ²
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	18 M ²
4	Ruang Tata Usaha	1	55 M ²
5	Ruang Guru	1	81 M ²
6	Ruang Bimbingan (BK)	1	18 M ²
7	Ruang Laboratorium	4	360 M ²
8	Ruang Perpustakaan	1	96 M ²

4. Keadaan Guru SMAN 5 Metro

Berdasarkan dokumentasi, keadaan guru di SMAN 5Metro dapat diketahui bahwa keadaan guru dan karyawan yang ada di di SMAN 5Metro sudah baik, jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan sebanyak 70.

Tabel 2
Keadaan Guru SMAN 5 Metro

NO	NAMA	MAPEL	KELAS YANG DIAMPU
1	Wiwik Wiji Rejeki, S.Pd	B. Indonesia	X IPA1-4 dan X IPS1-2
2	Dewi utami soewarno, S.Pd	B. Indonesia	XII IPA1-4 dan XII IPS1-4
3	Sri Lestari, S.Pd	B. Indonesia	XI IPA1 - 2
4	Toto Yulianto, S.Pd	B. Indonesia	XI IPA 3-4 dan XI IPS 1-4
5	Rina Septiana, S.Pd	B. Indonesia	X IPS 3-4
6	Wiwi Alfiani S.Ag	PAI	XII IPA1-4 dan XII IPS1-4
7	Neti Kusuma, S.Pd.I	PAI	X IPA1-4 dan X IPS1-4
8	Hudori Saputra, S.pd	PAI	XI IPA1-4 dan XI IPS1-4
9	A. Una Adhi Wijanarko	Kristen/katolik	X,XI,XII

10	Ketut Edi S.Ag	P. Agama Hindu	X,XI,XII
11	Drs. Wardaya	PKn	X IPA1-4 dan X IPS1-4 dan XII IPA1-4
12	Didik Setiadi,S.Pd	Pkn	XI IPA1-4 dan XI IPS1-4 dan XII IPS1-4
13	Yulistin, S.Pd	B. Inggris	X IPA1-4, X IPS1-4 dan XI IPA1-4
14	Tri Setiawati, SS.	B. Ing / B. Ing Lintas	XI IPA1-4 dan XI IPS4
15	Dian Puspasari, S.Pd	B. Inggris	XI IPS1-3 , XII IPA1-4 dan XII IPS1-4
16	Darni Safitri, S.Pd	MTK MINAT	XI IPA 1-4 dan XII IPA 1- 4
17	Zaitapuri, S.Pd	MTK	XI IPS1-4 dan XII IPS1-4
18	Estia Hayati, S.Pd	MTK MINAT	X IPA1-4 dan X IPS1-4
19	KA. Bernardo Satria Marsa	MTK Wajib	XI IPA1-2 dan XII IPA1-4
20	Agustin Pranata Sukma, S.Pd	MTK Wajib	X IPA1-4 dan XI IPA 3-4
21	Jamaludin, S.Pd	Fisika/lintas	XI IPS1-2 dan XII IPA 1-4
22	Wari Prastiti, S.Pd	Fisika/lintas	XI IPS 3-4 dan XI IPA 1-4
23	Jatmiko Purwo Supatmo, S.Pd.	Fisika/lintas	X IPA 1-4 dan XI IPS3-4

24	Emas Suryani, S.Pd	Biologi / lintas	X IPA 1-4 dan XI IPS 2-4
25	Nunik Kiswati, S.Pd	Biologi	XI IPA 1-4 dan XII IPA 1
26	Cahaya Ningsih S.pd	Biologi	XII IPA2-4
27	Novi Kusnawati, S.Pd	Kimia / lintas	XIPA 1-4 dan X IPS 1-4
28	R. Tri Endah W. M.Si.	Kimia	XII IPA1-4 dan XII IPS 3-4
29	Sutarjo, S.Pd	Kimia	XI IPA 1-4 dan XI IPS 1-2
30	Siti Aminah, S.Si.	Prakarya	X IPS 1-2, XII IPA1-4 dan XII IPS1-4
31	Budi Nugroho	Prakarya	X IPA 1-4
32	Eka Nirwana,S.Pd	Prakarya	X IPS 3 dan XI IPA 1-4 ,XI IPS 1-4
33	Dra Sri Hartati	Ekonomi	XII IPA 4 dan XII IPS 1-4
34	Dra. Farida Tri Rohmawati ZP	Ekonomi/ Prak	X IPS 4 dan XI IPS 1-4
35	Haronal, S.Pd	Ekonomi	XII IPA 1-3
36	Mohtar Efendi, S.Pd	Ekonomi Lintas	X IPA 1-4
37	Eni Purwaningsih, S.Pd	Ekonomi	X IPS 1-4
38	Dra. Sri amanti	Sej Minat / Sej	XI IPS 1-4 dan XII IPS 1-4

		Ind	
39	Gana Priatna, S.Pd	Sejarah Ind	X IPA 1-4,X IPS 1-4, XI IPA 1-4
40	Drs. Warino	Sej Minat / Sej Ind	XI IPS 1-4 dan XII IPS 1-4
41	Martono Eko Saputro, S.Pd	Sej Minat / Sej Ind	X IPS 1-4, XII IPA1-4
42	Drs. Sukiran	Geografi	X IPS3- 4 dan XI IPS 1-4
43	CH. Harti Setyorini, S.Pd	Geografi	X IPS1-2 dan XII IPS1-4
44	Drs. Sismadi	Sosiologi	X IPS 1-4 dan XI IPS 1-4
45	Amalya Cahya Hardani, S.Pd	Sosiologi	XII IPS 1-4
46	Silvista Sita Marharini, S.Sn, M.Pd	Seni Budaya	X IPA 1-4,X IPS 1-4, XI IPA1-4
47	Zakia Nurul Jannaty	Seni Budaya	XI IPS 1-4, XII IPA1-4 dan XII IPS1-4
48	Yudha Ranto Hari Bowo S.Pd	Penjas	XII IPA 1-4 dan XII IPS 1- 4
49	Yunita Agustini, S.Pd	Penjas	XI IPA 1-4 dan XI IPS 1-4
50	Anggun Rizki Amalia	Penjas	X IPA 1-4 dan X IPS 1-4

51	Samadi	B.Arab	XI IPA 1-4 dan XI IPS 1-4
52	Muamar Dodi Prastiyo ,S.S	B.Arab lintas	X IPA 1-4
53	Rina Septiana, S.Pd	B. Lampung	XII IPA1-4 dan XII IPS1-4
54	Tyas Larasthasia, S.Pd	B. Lampung	X IPA 1-4 dan X IPS 1-4
55	Wiwi Alfiani S.Pd.I	P. Anti Korupsi	XII IPA1-4 dan XII IPS1-4
56	Neti Kusuma, S.Pd.I	P. Anti Korupsi	X IPA 1-4 dan X IPS 1-4
57	Hudori Saputra, S.pd	P. Anti Korupsi	XI IPA 1-4 dan XI IPS 1-4

Tabel 3
Keadaan Petugas dan Staff SMAN 5 Metro

No	Nama	Jabatan
1	Suparni,S.Pd, M.Pd.	KepalaSekolah
2	Wari Prastiti ,S.Pd, M.Pd.	WakaKurikulum
3	FitrianaWati, S.Pd.	Pustakawan
4	PisceliaPutri, S.Pd.	Pustakawan
5	RudiPalmajaya, A.Md.	StaffTU
6	IdaSuryati,S.H.	StaffTU
7	SaifulAkbar, S.Pd.	StaffTU
8	ArisSusilo	PenjagaSekolah
9	TitinNursilawati	PenjagaPerpus

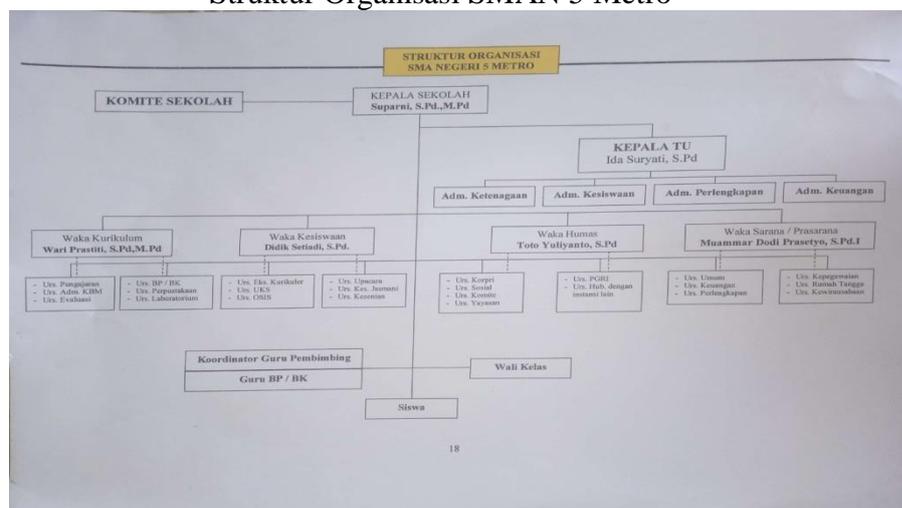
10	Suparno	Penjaga Sekolah
11	Ariyanto	Satpam
12	Diana Wati	Pustakawan
13	Ermi, A. Md.	Staff TU

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik yang ada di SMA Negeri 5 Metro tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 816. Dimana jumlah laki-laki sebanyak 342 dan jumlah perempuan 474.

6. Struktur Organisasi SMAN 5 Metro

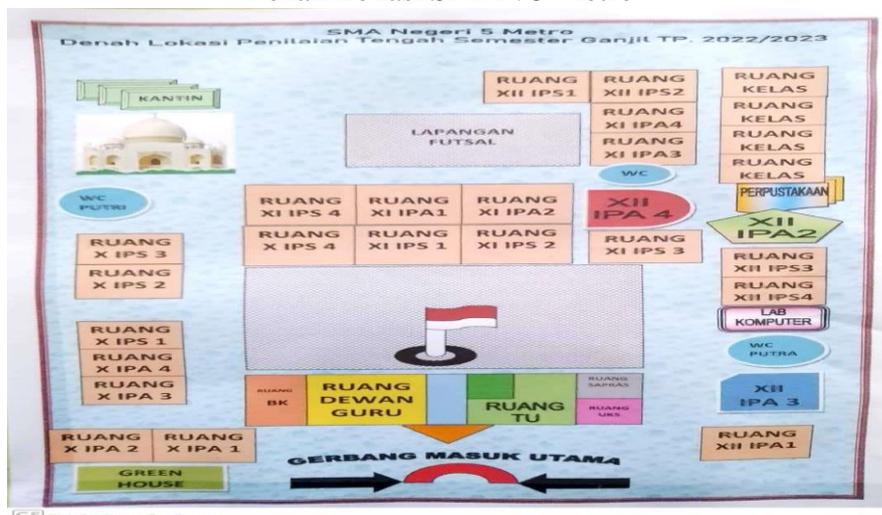
Gambar 1
Struktur Organisasi SMAN 5 Metro



7. Letak Geografis Sekolah

SMA Negeri 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. SMA N 5 Metro terletak di Jl. Wolter Monginsidi, Hadimulyo Timur, Kota Metro. Bangunan SMAN 5 Metro bersebelahan langsung dengan SMPN 10 Metro.

Gambar 2
Denah Lokasi SMAN 5 Metro



B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Metro

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Metro

Keadaan SMAN 5 Metro merupakan sekolah menengah atas seperti biasanya. Selain belajar para Guru juga melakukan pembinaan akhlak. Para siswa berasal dari berbagai kecamatan di Metro, yang merupakan anak-anak dari usia 15-17 tahun.

Proses pembelajaran di SMAN 5 Metro dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jumat. Adapun yang mengikuti pendidikan di SMAN 5 Metro 816 siswa. Dimana jumlah laki-laki sebanyak 342 dan jumlah perempuan 474. Adapun pembelajaran di SMAN 5 Metro dibagi menjadi 24 kelas yang pembelajaran dimulai pukul 07.15-14.45 dihari Senin, pukul 07.15-15.30 dihari Selasa-Kamis dan pukul 07.15-14.00 dihari Jumat.

Kegiatan pembinaan karakter dilakukan setiap hari yaitu dengan melakukan pembiasaan dengan dari awal masuk sekolah untuk mengucapkan salam dan bersalaman dengan Guru, kemudian siswa membaca doa bersama yang dilanjutkan dengan belajar membaca AlQur'an, setelah itu Guru memberikan materi baik tentang pembinaan karakter, Fiqih, cerita nabi dan nasehat-nasehat yang setiap hari diberikan pada siswa baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat kultum seusai shalat Dzuhur, setelah itu Guru melakukan evaluasi. Setelah itu para siswa bersiap untuk pulang dan membaca doa. Tidak lupa siswa bersalaman dengan Guru, dan mengucapkan salam saat akan keluar sekolah.

Pembinaan karakter sudah berlangsung sejak berdirinya SMAN 5 Metro, dengan tujuan selain siswa pandai dalam berbagai macam cabang keilmuan siswa juga memiliki karakter yang baik. Para siswa SMAN 5 Metro sudah memiliki akhlak yang baik, namun ada beberapa siswa yang terkadang masih menunjukkan karakter yang kurang baik seperti datang terlambat, berkata kasar, melawan pada Guru dan lain sebagainya.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Suparni, S.Pd. M.Pd selaku kepala SMAN 5 Metro tentang bagaimana keadaan siswa keadaan karakter siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro yaitu:

“Karakter siswa tidak seragam, setiap siswa memiliki karakter masing-masing yang menunjukkan kepribadian mereka. Namun secara umum karakter yang dimiliki rata-rata baik hal tersebut dinilai dari yang nampak dari siswa baik dari perbuatan maupun ucapan mereka”.¹

¹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.35 WIB.

Diperkuat hasil wawancara dengan bapak Hudori, S.pd tentang bagaimana keadaan siswa keadaan karakter siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro:

”Secara umum karakter siswa kelas XI dapat dikatakan baik. Mereka secara umum menunjukkan karakter yang baik yaitu masuk sekolah tepat waktu masuk sekolah, berpakaian sesuai peraturan, sopan terhadap guru dan semisalnya. Tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang menunjukkan karakter yang kurang baik semisal telat masuk sekolah, pakaian yang terkadang tidak rapih dan semisalnya.”²

Tentunya karakter yang kurang baik tersebut dilakukan para siswa karena ada sebabnya mungkin melihat temannya ataupun melihat tayangan-tayangan di televisi yang kurang mendidik oleh karena itu Guru khususnya Guru PAI selalu melakukan pembinaan- pembinaan kepada para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Hudori, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran PAI Kelas XI SMAN 5 Metro tentang Apakah Bapak memberikan pembinaan terhadap siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro, beliau menuturkan:

“Kami sebagai guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pembinaan karakter terhadap siswa. Hal tersebut dilakukan dari mulai pembelajaran dimulai hingga pembelajaran berakhir. Berbagai macam cara kami lakukan dalam pembinaan karakter siswa mulai dari membiasakan siswa bersalaman ketika hendak masuk sekolah, membaca Al-Quran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan seterusnya”.³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Suparni, S.Pd. M.Pd selaku kepala SMAN 5 Metro yaitu Apakah XI SMAN 5 Kota

²Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.14 WIB.

³Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.16 WIB.

Metromengenai Apakah guru PAI memberikan pembinaan terhadap siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro, beliau menuturkan:

“Pembinaan karakter siswa tidak hany dibebankan pada Guru PAI namun semua guru. Kegiatan pembinaan karakter dapat dilakukan setidaknya melalui tiga cara yaitu penyampaian materi, pembiasaan dan keteladanan. Semua guru dan lingkungan masyarakat tentunya ikut berperan penting dalam pembinaan karakter siswa. Dengan demikian tentunya Guru PAI juga memiliki andil dalam pembinaan karakter siswa khususnya siswa kelas XI”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI Kelas XI, mengenai peran Guru dalam pembinaan karakter siswa kelas XISMAN 5 Metro telah berupaya semaksimal mungkin, adapun peran yang dilakukan yaitu Guru sebagai pengajar dan pendidik, Guru sebagai pelatih, Guru sebagai penasehat serta Guru sebagai model dan teladan.

a. Sebagai pengajar dan pendidik.

1) Sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparni, S.Pd. M.Pd selaku kepala SMAN 5 Metro, Apakah Guru PAI mengajarkan kepedulian sosial pada siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro? Beliau menuturkan bahwa:

“Dalam pembelajaran tentunya diharapkan akan timbulnya perasaan kepedulian sosial sebab siswa nantinya akan terjun dimasyarakat dan menjadi bagian mereka. Sekolah berupaya untuk memfasilitasi siswa agar dapat memiliki jiwa sosial. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai cara semisal menyediakan tempat sampah disetiap sudut kelas agar siswa peduli akan lingkungan. Selain itu juga, diadakannya kegiatan infaq setiap hari jum’at dimana guru PAI biasanya memotivasi siswa untuk berpartisipasi didalamnya”.⁵

⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.38 WIB.

⁵Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.46 WIB.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hudori, S.pd selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas

XI. Beliau menuturkan bahwa:

“Salah satu nilai yang diajarkan oleh Guru ialah nilai kebersamaan. Siswa dilatih untuk saling berkerja sama dengan cara Guru memberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Selain itu juga, siswa diajarkan untuk peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Terkadang Guru juga menyampaikan materi ketika Kultum se usai shalat Dzuhur berjama’ah tentang pentingnya membantu saudara yang terkena musibah atau bencana ”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 5 Metro, yaitu:

a. Maylisa yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI biasanya memotivasi siswa ketika kultum se usai shalat dzuhur berjamaah untuk membantu saudara yang sedang tertimpa musibah ataupun bencana”.⁷

b. Diva yang mengatakan bahwa:

“Kami biasanya dianjurkan untuk berbagi makanan kepada teman sebangku ketika membawa bekal ataupun ketika membeli makanan dikantin sekolah”.⁸

c. Amelia yang mengatakan bahwa:

“Biasanya setiap hari Jumat ada yang berkeliling untuk mengumpulkan infaq dan kami dianjurkan oleh guru PAI untuk ikut berinfaq”.⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Guru PAI kelas

XI sudah melakukan pembinaan karakter sebagai seorang pengajar.

Sebagai seorang pengajar guru dapat memberikan pengajaran

⁶Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.21 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Maylisa pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.45 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Diva pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.46 WIB.

⁹Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Amelia pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.47 WIB.

kepedulian sosial dengan berbagai cara mulai dari memberikan materi terkait kepedulian sosial, memberikan tugas yang dilakukan secara berkelompok, mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan berbagai cara yang semisalnya.

2) Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparni selaku kepala sekolah SMAN 5 Metro, yaitu Bagaimana cara Guru PAI untuk meningkatkan keimanan yang ada pada siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro? Beliau menuturkan bahwa:

“Setiap siswa tentunya memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan agama mereka masing-masing. Sekolah dan Guru tentunya akan memfasilitasi serta mendukung setiap siswa untuk dapat menjalankan apa yang telah menjadi kewajiban tersebut. Kegiatan-kegiatan keagamaan mulai dari membaca doa dan membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran, diadakannya shalat Dzuhur berjama’ah disekolah, adanya kegiatan kultum setelah shalat Dzuhur berjama’ah merupakan beberapa cara yang dilakukan Guru untuk meningkatkan keimanan siswa”.¹⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hudori, S.pd selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas XI. Beliau menuturkan bahwa:

“Untuk meningkatkan keimanan siswa tentunya dengan memotivasi mereka untuk melaksanakan ketaatan atau ibadah. Guru biasanya diawal pembelajaran mengingatkan siswa untuk membaca doa, dalam materi pembelajaran disampaikan materi kisah-kisah yang memperkuat keimanan semisal kisah para Nabi, mengajak siswa untuk menunaikan shalat Dzuhur berjama’ah serta menyampaikan materi keagamaan pada saat kultum se usai shalat Dzuhur berjama’ah merupakan beberapa cara yang dilakukan oleh Guru untuk meningkatkan keimanan siswa”.¹¹

¹⁰Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.46 WIB.

¹¹Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.23 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 5

Metro, yaitu:

a) Anita yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI biasanya sebelum pembelajaran dimulai mengingatkan siswa untuk membaca doa dan Al-Quran terlebih dahulu serta mengingatkan siswa juga ketika waktu shalat dzuhur berjamaah tiba untuk bergegas menuju masjid sekolah”.¹²

b) Riska yang mengatakan bahwa:

“Ketika kultum selesai pelaksanaan shalat dzuhur maupun ketika pembelajaran Guru PAI memberikan nasehat-nasehat agar kita bersemangat dalam melakukan amal shalih dan ketika ada kegiatan infaq atau pengumpulan data untuk disumbangkan kepada korban bencana kami dianjurkan untuk mengambil sumbangsih dalam kegiatan tersebut”.¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Guru PAI kelas XI sudah berperan dalam membina karakter siswa sebagai Pendidik. Guru sebagai pendidik dapat melakukan beberapa pendekatan kepada siswa yaitu mengingatkan siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran, memberikan kisah-kisah yang dapat meningkatkan keimanan siswa, memotivasi serta mengingatkan siswa untuk melakukan ketaatan dan berbagai pendekatan-pendekatan lainnya.

b. Sebagai Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparni, S.Pd. M.Pd selaku kepala SMAN 5 Metro, Apakah Guru PAI membiasakan

¹²Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Anita pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.48 WIB.

¹³Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Riska pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.49 WIB.

siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro untuk berbuat baik? Beliau menuturkan bahwa:

“Salah satu metode dalam membina karakter adalah pembiasaan. Guru PAI umumnya semua Guru melakukan pembiasaan terhadap siswa mulai dari awal masuk sekolah hingga dengan keluar sekolah. Diawal sebelum masuk sekolah mereka dibiasakan untuk bersalaman dengan guru serta diawal sebelum pembelajaran dimulai mereka diajak untuk berdoa dan membaca Al-Quran. Didalam kegiatan pembelajaran mereka diajarkan untuk tertib mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal. Selain itu juga ada pembiasaan shalat Dzuhur berjama’ah dan berbagai macam kegiatan pembiasaan berbuat baik lainnya”.¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hudori, S.pd selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas

XI. Beliau menuturkan bahwa:

“Pembiasaan berbuat baik yang kami lakukan dimulai dengan hal-hal yang mendasar seperti pembiasaan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, sapa salam, berpakaian rapih dan semisalnya. Pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa terbiasa untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-harinya”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 5 Metro, yaitu:

1) Melisa yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI mengajarkan kami untuk terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu khusus shalat dzuhur karena dilakukan disekolah”.¹⁶

2) Fariha yang mengatakan bahwa:

“Kami ketika pembelajaran diajarkan oleh Guru PAI untuk saling membantu teman ketika mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan mengajarkan mereka hal yang mereka kurang paham”.¹⁷

¹⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.44 WIB.

¹⁵Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.20 WIB.

¹⁶Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Melisa pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.42 WIB.

¹⁷Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Fariha pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.43 WIB.

3) Putri yang mengatakan bahwa:

“Biasanya kami diingatkan oleh Guru PAI untuk mempratekkan budaya sapa dan salam ketika bertemu teman lebih khususnya lagi ketika bertemu dengan guru”.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat Guru PAI kelas XI melakukan pembinaan karakter sebagai seorang pelatih melalui pembiasaan berbuat baik. Pembiasaan tersebut dilakukan dalam berbagai hal yang meliputi kebiasaan beribadah, kedisiplinan, kesopanan dan lain sebagainya. Dimana siswa dibiasakan untuk bersalaman dan mengucapkan salam sebelum masuk sekolah dengan guru, membaca doa dan Al-Quran sebelum pelajaran dimulai, shalat Dzuhur berjama'ah, berpakaian rapih dan seterusnya diharapkan akan menjadi karakter yang menempel pada siswa dalam praktek sehari-harinya

c. Sebagai Penasehat

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Suparni, S.Pd. M.Pd selaku Kepala SMAN 5 Metro, yaitu Apakah guru PAI memberi nasehat bagi siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro yang membutuhkannya? Beliau mengatakan bahwa:

“Tentu, pemberian nasehat ketika ada penyimpangan ataupun tindakan pencegahan menjadi tugas bersama guru bukan hanya guru PAI. Setiap Guru memiliki peran dalam memberikan sikap terhadap problematika karakter yang terjadi pada siswa baik dalam rangka penanggulangan maupun dalam rangka pencegahan”.¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Putri pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.44 WIB.

¹⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.40 WIB.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Bapak Hudori, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran PAI dikelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, kami sebagai guru selalu berupaya untuk memberikan nasehat dalam berbagai kesempatan kepada siswa untuk melakukan pencegahan serta penanggulangan penyimpangan karakter pada siswa. Nasehat kami berikan baik ketika pembelajaran berlangsung, kultum sesudah shalat Dzuhur berjama’ah, maupun tindakan langsung ketika melihat siswa melakukan sebuah tindakan yang kurang baik”.²⁰

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas XI SMAN 5 Metro yaitu sebagai berikut:

1) Gangsar yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada kami ketika menyampaikan materi agar selalu berperilaku yang baik. Beliau menasehati kami agar memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, agar ketika shalat dzuhur berjamaah datang lebih awal dan menunjukkan berbagai karakter baik yang lainnya”.²¹

2) Rasya yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam juga terkadang memberikan nasehat-nasehat ketika kultum seusai pelaksanaan shalat duzhur berjamaah, beliau biasanya memberikan nasehat-nasehat keagamaan semisal keutamaan shalat, keutamaan berbakti kepada orang tua dan semisalnya”.²²

3) Edward yang mengatakan bahwa:

“Biasanya kami juga berkonsultasi kepada Guru PAI terkait permasalahan yang kami hadapi, beliau pun memberikan nasehat-nasehat kepada kami agar bersabar ketika menghadapi sebuah permasalahan dan banyak berdoa agar dimudahkan dalam melalui masalah yang kami alami”.²³

²⁰Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.18 WIB.

²¹Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudara Gangsar pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.37 WIB.

²²Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Rasya pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.38 WIB.

²³Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudara Edward pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.39 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru PAI kelas XI sudah melakukan pembinaan karakter siswasebagai seorang penasehat. Pemberian nasehat disampaikan dengan berbagai macam materi baik materi keagamaan maupun materi nilai-nilai karakter semisal kejujuran, kedisiplinan dan semisalnya. Selain itu, pemberian nasehat dilakukan melalui berbagai macam kesempatan baik kegiatan yaitu ketika kegiatan pembelajaran, kultum seusai shalat Dzuhur berjama'ah, teguran langsung ketika ada pelanggaran dan kesempatan-kesempatan lainnya.

d. Sebagai Model dan Teladan

1) Sebagai Model

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparni selaku kepala sekolah SMAN 5 Metro, yaituApakah Guru PAI Mengajarkan siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro berperilaku jujur? Beliau menuturkan bahwa:

“Kejujuran merupakan karakter mendasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. Seluruh Guru khususnya Guru PAI tentunya dituntut untuk menampakkan nilai tersebut sebagai bentuk pengajaran bagi siswa. Pemberian nilai sesuai hasil kerja yang dilakukan oleh siswa merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan oleh Guru sebagai bentuk mengajarkan nilai kejujuran tersebut selain bentuk perilaku keseharian ketika mengajar siswa yang tentunya mencerminkan kepribadian Guru itu sendiri sebagai pribadi yang jujur”.²⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hudori, S.pd selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas XI. Beliau menuturkan bahwa:

²⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.48 WIB.

“Sebagai seorang Guru tentunya sangat senang melihat siswa berperilaku dan berkata jujur. Dalam mengajarkan siswa untuk berkata dan berperilaku jujur dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu mengingatkan siswa untuk mengajarkan tugas atau ujian sendiri, sebelum bertanya kepada siswa yang bermasalah mengingatkan mereka untuk menjawab dengan jujur dan berbagai cara yang lainnya”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 5

Metro, yaitu:

a) Lenita yang mengatakan bahwa:

“Iya, biasanya kami ketika ulangan diperingatkan untuk berlaku jujur dengan tidak mencontek. Dan beliau mengatakan bahwa lebih baik nilai kecil hasil sendiri daripada nilai besar hasil dari mencontek”.²⁶

b) Meysa yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI biasanya memberi nasehat kepada siswa yang ketahuan berbohong untuk berkata jujur sesuai dengan apa yang terjadi dan tidak berbohong”.²⁷

c) Firza yang mengatakan bahwa:

“Iya, Guru PAI terkadang membawakan kisah-kisah tentang orang-orang yang berkata dan berbuat jujur”.²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa Guru PAI kelas XI sudah melakukan pembinaan karakter siswa sebagai model dengan mengajarkan kejujuran. Penanaman nilai kejujuran tersebut dilakukan oleh Guru melalui beberapa cara semisal membawakan kisah-kisah yang berisikan materi terkait dengan pentingnya kejujuran, mengingatkan siswa untuk mengerjakan ujian dengan jujur tanpa

²⁵Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.25 WIB.

²⁶Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Lenita pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.50 WIB.

²⁷Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Meysa pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.51 WIB.

²⁸Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudara Firza pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.52 WIB.

mencontek teman, mengingatkan siswa untuk menjawab pertanyaan Guru dengan jujur dan cara-cara lainnya.

2) Sebagai Teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparni, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 5 Metro, yaitu Apakah Guru PAI sudah memberikan tauladan bagi siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro? Beliau menuturkan bahwa:

“Tentu, keteladanan dapat ditunjukkan oleh guru ketika mengajar melalui cara berkomunikasi yang sopan, mendengarkan respon siswa dulu kemudian disikapi secara bijak dan arif. Selain itu keteladanan guru juga dapat ditunjukkan melalui penguatan-penguatan nilai karakter siswa penampilan, kejujuran, dan kedisiplinan”.²⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hudori, S.pd selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas XI. Beliau menuturkan bahwa:

“Sebagai seorang guru kami dituntut menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. Oleh sebab itu, kami berupaya untuk menunjukkan ucapan, perbuatan, dan sikap yang baik serta mengajak siswa untuk melakukan hal tersebut pula. Kami guru berpakaian sesuai dengan ketentuan, datang tepat waktu, melaksanakan shalat Dzuhur tepat waktu dan mengajak siswa juga untuk melakukannya”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 5 Metro, yaitu:

a) Elsa yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI memberikan tauladan yang baik kepada siswa dengan mengajak dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disekolah”.³¹

²⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.42 WIB.

³⁰Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.18 WIB.

³¹Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Elsa pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.40 WIB.

b) Raka yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI mengajarkan kami cara berpakaian yang baik, beliau selalu menggunakan pakaian dengan rapih dan menegur jika kami berpakaian tidak rapih”.³²

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat dilihat bahwa Guru PAI kelas XI sudah berupaya untuk memberikan teladan kepada siswa baik berupa ucapan, perbuatan, maupun sikap yang beliau tunjukkan. Didalam kegiatan pembelajaran Guru datang tepat waktu, memimpin siswa untuk membaca doa, mengucapkan salam dan semisalnya. Sedangkan diluar kegiatan pembelajaran Guru juga berupaya memberikan teladan kepada siswa untuk datang shalat Dzuhur berjama'ah lebih awal, menyapa serta mengucapkan salam ketika bertemu siswa dan teladan-teladan lainnya.

2. Metode dalam Pembinaan Karakter

Berdasarkan observasi yang peneliti diketemukan bahwa guru menggunakan metode dokmatis yaitu Guru menjelaskan nilai-nilai karakter dengan membawakan contoh-contoh perilakunya untuk kemudian diharapkan siswa dapat mencontoh perilaku tersebut dikehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparni selaku kepala sekolah SMAN 5 Metro, yaitu Bagaimana metode yang Guru PAI gunakan dalam membina karakter siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro? Beliau menuturkan bahwa:

“Guru tentunya dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam metode. Penanaman karakter yang baik dapat dilakukan dengan penyampaian materi, pembiasaan, dan keteladanan dari

³²Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudara Raka pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.41 WIB.

seorang Guru itu sendiri. Misal Guru menanamkan nilai kedisiplinan dengan cara Guru menjadi teladan dengan masuk kelas tepat waktu”.³³

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hudori, S.pd selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas XI. Beliau menuturkan bahwa:

“Metode yang bapak gunakan ialah menjelaskan kepada siswa contoh-contoh perilaku yang mencerminkan seseorang yang memiliki karakter yang terpuji. Selain itu, tentunya juga Guru harus menunjukkan teladan terhadap siswa untuk mereka jadikan contoh bagi mereka”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMAN

5 Metro, yaitu:

1) Fajar yang mengatakan bahwa:

“Biasanya Guru PAI melakukan pembinaan karakter dengan cara memberikan nasehat, arahan dan membiasakan siswa untuk menunjukkan karakter yang baik. Lalu diakhir penjelasan beliau, beliau menyebutkan contoh-contoh nyata di kehidupan sehari-hari”.³⁵

2) Indah yang mengatakan bahwa:

“Iya benar, biasanya Guru PAI setelah memberikan nasehat beliau memberikan contoh orang atau perilaku yang patut untuk dicontoh”.³⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Guru menggunakan berbagai macam metode dalam pembinaan karakter siswa. Berbagai macam metode tersebut digunakan pada tempat-tempat yang disesuaikan dengan kebutuhan. Namun secara umum metode yang sering digunakan oleh Guru ialah metode dokmatis,

³³Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.50 WIB.

³⁴Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.27 WIB.

³⁵Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudara Fajar pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.53 WIB.

³⁶Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Indah pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.54 WIB.

dimana guru mengajarkan nilai-nilai karakter tanpa menjelaskan hakikat dari nilai tersebut atau hanya menyampaikan contoh-contoh perilaku dari nilai karakter itu sendiri

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparni selaku kepala sekolah SMAN 5 Metro, yaitu Adakah Faktor penghambat atau pendukung dalam pembinaan karakter siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro? Beliau menuturkan bahwa:

“Terbentuknya karakter tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah namun juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat yang ada disekitar siswa. Terkadang lingkungan sekolah sudah baik namun lingkungan keluarga siswa belum baik sehingga karakter yang tampak pula belum dapat dikatakan baik maupun sebaliknya. Sehingga tiga aspek tersebut baik keluarga, sekolah dan masyarakat harus berkoordinasi secara seksama dalam pengawasan terhadap siswa itu sendiri agar karakter yang diharapkan ada apa siswa itu dapat dikatakan baik”.³⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hudori, S.pd selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas XI. Beliau menuturkan bahwa:

“Karakter siswa itu berbagai macam, ada siswa yang pembawaan karakternya sudah baik namun terkadang factor lingkungan terutama factor teman berpengaruh pada karakter siswa itu sendiri. Dimana siswa yang berteman dengan siswa yang memiliki karakter yang baik akan memiliki karakter yang baik pula dan begitu pula sebaliknya”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 5 Metro, yaitu:

³⁷Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bappak Suparni, S.Pd. M.Pd pada Tanggal 9 Mei 2023, Pukul 13.52 WIB.

³⁸Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd pada Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 12.29 WIB.

1) Rivi yang mengatakan bahwa:

“Kami biasanya malas mengerjakan tugas karena teman kami juga sedang malas dan kami biasanya semangat mengerjakan tugas karena kami ingat tanggung jawab kami serta karena diberi nasehat serta diingatkan oleh guru”.³⁹

2) Salwa yang mengatakan bahwa:

“Kami terbiasa berbuat baik karena nasehat orang tua. Sedangkan jika ada beberapa perilaku yang kurang baik biasanya terpengaruh atau ikut-ikutan teman”.⁴⁰

3) Aldi yang mengatakan bahwa:

“Saya biasanya semangat berbuat baik karena memang sudah terbiasa berbuat baik. Kalo lagi malas saya juga malas mengerjakan tugas”.⁴¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter dapat terbagi menjadi dua yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal adalah factor yang berasal dari diri individu itu sendiri semisal kebiasaan dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu semisal pendidikan dan lingkungan.

³⁹Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Rivi pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.54 WIB.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Salwa pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.55 WIB.

⁴¹Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI yaitu Saudari Aldi pada Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 11.56 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Metro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru sebagai pengajar dan pelatih. Guru sebagai pengajar dimana peran ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu mengajarkan kepedulian sosial, memberikan tugas secara berkelompok, mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan lainnya. Sedangkan sebagai pendidik Guru dapat dilakukan melalui berbagai macam cara pula semisal dengan mendidik siswa untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, mendidik siswa dengan menceritakan kisah-kisah yang mengandung manfaat dan berbagai cara lainnya.
2. Guru sebagai Pelatih. Peran dilakukan dengan berbagai macam cara semisal melatih siswa untuk datang tepat waktu, melatih siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, melatih siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru dan siswa lainnya, melatih siswa untuk berpakaian rapih dan semisalnya.
3. Guru sebagai penasehat. Guru memberikan nasehat di dalam berbagai macam kesempatan dan materi baik ketika pembelajaran berlangsung, ketika kultum se usai pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, teguran langsung ketika ada pelanggaran dan berbagai kesempatan lainnya.
4. Guru sebagai model dan teladan. Guru sebagai model dapat dilakukan dengan cara guru menunjukkan perilaku yang baik semisal Guru

menjawab pertanyaan dengan sopan, berpakaian rapih, datang tepat waktu dan hal-hal yang lainnya. Sedangkan guru sebagai teladan dilakukan oleh Guru dengan menunjukkan ucapan, perbuatan dan sikap yang beliau tunjukkan semisal Guru datang shalat Dzuhur berjamaah lebih awal, Guru memberi salam dan menyapa siswa ketika bertemu dan contoh-contoh lainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, dengan berbagai macam karakter yang dimiliki oleh siswa pendidik dituntut untuk bersabar dalam membina karakter siswa. Kesabaran merupakan asas yang akan berdampak baik bagi seorang pendidik dalam proses pembinaan karakter siswa agar memiliki karakter yang baik.
2. Bagi siswa, hendaknya menunjukkan karakter yang baik didalam kehidupan sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis M, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*, Makassar: UM Makassar, 2020.
- Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Aunillah Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd Tanggal 01 September 2022, Pukul 10.00.
- Hawi Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Heri Supranoto. "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol 3 No 1, 2015.
- Ihsan Hamdani dan Ihsan Fuad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Media, 1998.
- Idrianti Tia. *Peran Orang Tua Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. AIN Metro, 2020.
- Irwanto dan Salahudin Anas. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama, dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka setia, 2013.
- Kusuma Dharmma. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lima Sumarni Sitti. *Peran Keluarga terhadap Pembinaan Karakter Anak di Desa Taen Terong Satu Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur*, Makassar:UM Makassar, 2018.
- M. FriedmanMarlin. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga :Riset, Teori dan Praktik, Edisi Kelima, Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid*. Jakarta: EGC, 2014.
- Majid Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M.Ali dan Aisyah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Predanadamedia Group, 2018.

- Maqbul. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea*. UM Makassar, 2018.
- Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. cet. 2. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Rahmat, Rosyadi. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islami)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sanjaya Sanjaya. “*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*”. Jakarta, Kencana: 2006.
- Sanusi Hary Priatna. “Peran Guru PAI Dalam Pengembanagan Nuansa Religius Disekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*”. Vol 11. No 2, Tahun 2013.
- St Haraha E. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi,. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Susanti Hary Priatna,. “Peran Guru PAI Dalam Pengembanagan Nuansa Religius Disekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*. Vol 11”. No 2, Tahun 2013.
- Vitriana Evi . . . Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur, Metro: IAIN Metro, 2018.
- Wahyudi Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Zainudin dan Masyhuri. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2011.

- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Zuriah Nurul dan ThomasLiekona. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 METRO

A. Wawancara

1. Petunjuk Pelaksanaan Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin atas tujuan yang hendak dilakukan
- b. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah melihat situasi dan kondisi

2. Identitas Informan Terwawancara

Nama Informan :

Waktu :

Tempat :

3. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

- a. Bagaimana keadaan karakter siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro?
- b. Apakah Bapak/Ibu guru PAI memberikan pembinaan terhadap siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro?
- c. Apakah Bapak/Ibu guru PAI memberi nasihat bagi siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro yang membutuhkannya ?
- d. Apakah Bapak/ guru PAI sudah memberikan tauladan bagi siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro?
- e. Apakah Bapak/Ibu guru PAI membiasakan siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro untuk berbuat baik?
- f. Apakah Bapak/Ibu guru PAI mengajarkan kepedulian sosial pada siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro?

- g. Bagaimana cara Bapak/Ibu (guru PAI) untuk meningkatkan keimanan yang ada pada siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro?
- h. Apakah Bapak/Ibu (guru PAI) Mengajarkan siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro berperilaku jujur ?
- i. Bagaimana metode yang Bapak/Ibu (guru PAI) gunakan dalam membina karakter siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro ?
- j. Adakah Faktor penghambat atau pendukung dalam pembinaan karakter siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro?

B. Observasi

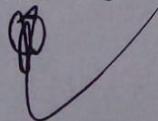
1. Mengamati secara langsung lokasi SMAN 5 Kota Metro
2. Mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di SMAN 5 Kota Metro
3. Mengamati secara langsung perilaku terpuji yang dibudayakan.
4. Mengamati secara langsung upaya yang dilakukan guru dalam membina karakter siswa kelas XI SMAN 5 Kota Metro

C. Dokumentasi

1. Profil SMA Negeri 5 Kota Metro
2. Data guru dan kepengurusan SMA Negeri 5 Kota Metro
3. Data anak-anak SMA Negeri 5 Kota Metro
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Kota Metro

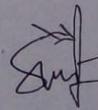
Metro, 10 April 2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 1970013161998031003

Penulis



Seprudin
NPM. 1901011147

OUTLINE**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter

B. Pembinaan Karakter

1. Pengertian Karakter
2. Nilai-Nilai Karakter
3. Metode Pembinaan Karakter
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter
5. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Karakter

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Profil SMA Negeri 5 Metro
 1. Sejarah Berdirinya SMAN 5 Metro
 2. Visi dan Misi SMAN 5 Metro
 3. Kondisi Sekolah
 4. Keadaan SMAN 5 Metro

5. Keadaan Peserta Didik SMAN 5 Metro
 6. Struktur Organisasi SMAN 5 Metro
 7. Denah Lokasi SMAN 5 Metro
- B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

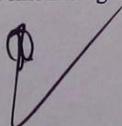
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 09 Februari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag

NIP. 19700316199803 1 003

Peneliti



Seprudin

NPM. 190101147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0356/In.28.1/J/TL.00/01/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Zainal Abidin (Pembimbing)
 di-
 Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SEPRUDIN**
 NPM : 1901011147
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 METRO

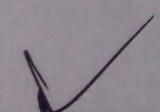
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Januari 2023
 Ketua Program Studi,


Muhammad Ali M. Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

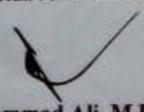
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Seprudin Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI
 NPM : 1901011147 Semester/TA : VII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11	11/07 2022	✓	1) judul diperbaiki Pendidikan diganti Pembinaan	

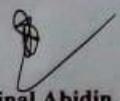
Mengetahui :

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah@iainmetro.ac.id website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Seprudin
 NPM : 1901011147

Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI
 Semester/TA : VII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	1/12/2022	✓	Araa Proposal untuk Seminar	

Mengetahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah@iainmetro.ac.id website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Seprudin
 NPM : 1901011147

Prodi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	4/2/2023	I	- Parahi outline - seruaikan dg buku pedoman penulisan skripsi kualitatif IAIN Metro	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. K.L. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah@iainmetro.ac.id website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Seprudin

Prodi : PAI

NPM : 1901011147

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
②	9/2/2023	✓	acc out line	Seprudin

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zaidal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsulyo Kota Metro Lampung 36111
 Telp. (0725) 41307 Fax. (0725) 47298 Email. info@iaimetro.ac.id website. www.iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Seprudin
 NPM : 1901011147

Prodi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	22/2/ 2023	✓	- Pokoknya bab I al: - Kalimat ma'rif bayah yg rancu. - Penelitian terdahulu ma'rif belum jelas perbedaanya.	<i>Spr</i>

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41937, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Seprudin
 NPM : 1901011147

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑤	10/3/ 2023	✓	Ace Bab I, Lanjutkan Kebab II	
⑥	14/3/ 2023	✓	- Bab II perlu diperbaiki lagi, perbaiki Referensi / Pustaka Pustaka - lengkapi juga koni dg ayat ² Al-Qur'an dan Hadistnya	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad AB, M.Pd.I
 NIP. 19730314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Seprudin
 NPM : 1901011147

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>sebagai dasar 2 pendidikan Agama Islam</p> <p>- Teori tentang peran dan tugas guru PAI menurut pandangan Islam, yg mengemukakan dalil 2 nya berdasarkan Quran dan Hadist.</p>	
7	28/3/ 2023		<p>Ace Bab II lanjutkan ke bab III.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19740314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zahal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Seprudin
 NPM : 1901011147

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<ul style="list-style-type: none"> - Bab III perbaiki lagi tentang penggunaan Metode Wawancara dan penulisan ini, apa digunakan? - Observasi yg di pakai apa jenisnya! - Triangulasi sumber saja yaitu guru dan siswa. - Buat lagi = wawancara sesuai teori di bab 2 	✓

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroainiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Seprudin
 NPM : 1901011147

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑧	4/4/ 2023	✓	- Aca Bab I sd II - Bab APD - Taudafiqin Kemu Komunitas - Payatikan agy Rafi, ilubi pedoman - Bab II taudafiqin	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19780316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Ingguliyō Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Seprudin
 NPM : 1901011147

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	11/4 2023	✓	- Ace APD bisa dijelaskan untuk penyimpulan dan analisa data di lapangan - Tanda tangan semua lembar bimbingan ini!	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

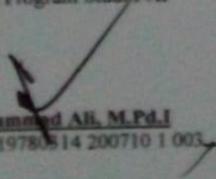
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Seprudin
 NPM : 1901011147

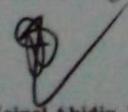
Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	22/5/ 2023		<p>- Ace Bab I sd V</p> <p>Langkah lanjutan²:</p> <ul style="list-style-type: none"> - surat Riset - foto: dolcauanti - Lembar Orisinalitas, persetujuan, Nota dinas - Abstrak - dll <p>untuk selanjutnya bisa diserahkan</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780514 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2959/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala SMA NEGERI 5 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SEPRUDIN**
NPM : 1901011147
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 5 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMA NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Muhammed Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

 **PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 5 METRO
NPSN : 10809702
Jalan Wolter Manginsidi Kel. Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Kota Metro
Telp. (0725) 7858110 E-mail: sman5mtr@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 045.2 / 315 / V.01 / 05 / 2022

Menanggapi surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Nomor: B-2959/In.28/J/TL.01/06/2022 pada tanggal 27 Juni 2022, dengan ini Kepala SMA Negeri 5
Metro menerangkan bahwa:

Nama : **SEPRUDIN.**
NPM : 1901011147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : " PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 5 METRO "

Telah melaksanakan Pra survey di SMA Negeri 5 Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir /
Skripsi .

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Metro, 1 September 2022
Kepala Sekolah


SUPARNI, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19640608 198903 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1855/In.28/D.1/TL.00/04/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 5 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1856/In.28/D.1/TL.01/04/2023, tanggal 14 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **SEPRUDIN**
NPM : 1901011147
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 April 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 5 METRO
NPSN : 10809702



Jalan Wolter Monginsidi Kel. Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Kota Metro
Telp. (0725) 7858110 E-mail: sman5mtr@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 045.2 / 126 / V.01 / 05 / 2023

Menanggapi surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-1855/In.28/D.1/TL.00/04/2023 tanggal 14 April 2023, dengan ini Kepala SMA Negeri 5 Metro menerangkan bahwa :

Nama : **SEPRUDIN**
NPM : 1901011147
Program : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 METRO"

Memberikan izin untuk mengadakan Pra Survey di SMA Negeri 5 Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Mei 2023
Kepala Sekolah
SUPARIW, S.Pd. M.Pd.
NIP. 196406081989031014



5/3/23, 9:13 AM

SURAT TUGAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1856/In.28/D.1/TL.01/04/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SEPRUDIN**
 NPM : 1901011147
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 5 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

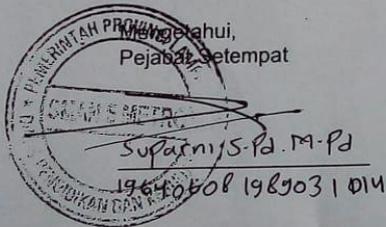
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 14 April 2023

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-375/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

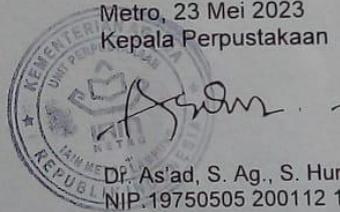
Nama : SEPRUDIN
NPM : 1901011147
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011147

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-051/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

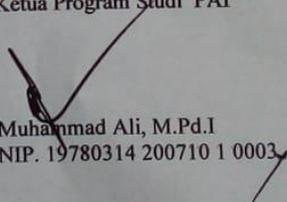
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Seprudin
NPM : 1901011147

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

DOKUMENTASI

Foto 1: Wawancara dengan Guru PAI kelas XI yaitu Bapak Hudori, S.Pd



Foto 2: Wawancara dengan Kepala SMAN 5 Metro yaitu Bapak Suparni, S.Pd. M.Pd



Foto 3: Wawancara dengan Siswa kelas XI SMAN 5 Metro yaitu Nurul, Balqis dan Anisa



Foto 4: Wawancara dengan Siswa kelas XI SMAN 5 Metro yaitu Novia, Rasya dan Akbar



Foto 5:Wawancara dengan Siswa kelas XI SMAN 5 Metro yaitu Gangsar, Rasya dan Edward



Foto 6:Wawancara dengan Siswa kelas XI SMAN 5 Metro yaitu Elsa dan Raka



Foto 7:Wawancara dengan Siswa kelas XI SMAN 5 Metro yaitu
Melisa, Fariha dan Putri



Foto 8:Wawancara dengan Siswa kelas XI SMAN 5 Metro yaitu
Tania dan Riska



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Seprudin. Lahir di Metro Pada Tanggal 12 Oktober 2000. Saat ini penulis tinggal di Jl. Tanjung No. 32 22 Hadimulyo Barat Kota Metro Provinsi Lampung. Penulis adalah putra ketujuh dari Bapak Hidirwan dan Ibu Herawati. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 12 Metro pada tahun 2007-2013, SMPN 2 Metro pada tahun 2013-2016, dan SMAN 5 Metro pada tahun 2016-2019. Penulis tercatat sebagai mahasiswa IAIN Metro pada tahun 2019 melalui seleksi UM-PTKIN.

